BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telah diketahui terhitung dari akhir tahun 2019, seluruh dunia telah digemparkan oleh sebuah pandemik yaitu virus Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini yang menyebabkan timbul masalah dari berbagai aspek. Begitu juga masalah yang terjadi pada Indonesia dimana pandemi ini masuk di Indonesua pada awal tahun 2020. Pandemi Covid-19 ini telah mempengaruhi ke berbagai aspek sehingga satu demi satu permasalahan muncul salah satunya dari aspek ekonomi. Akibat dari meningkatnya kasus virus Covid-19 ini di Indonesia, perekonomian di Indonesia secara drastis menurun dimana salah satu penyebab dari hal itu adalah banyaknya perusahaan yang harus melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) berskala besar hingga terdapat perusahaan yang harus gulung tikar karena kerugian yang sangat besar yang diakibatkan dari pandemi. Sehingga hal inilah yang menjadikan angka pengangguran di Indonesia terus meningkat. Untuk memperbaiki hal tersebut, pemerintah Indonesia mulai melakukan upayah dalam menyetabilkan perekonomian di Indonesia yang menurun yang salah satunya diakibatkan karena meningkatnya angka pengangguran.

Tabel 1.1. Tabel kondisi ketenagakerjaan indonesia februari 2021
Sumber: (BPS, 2021)

NO	KLASIFIKASI	JUMLAH (Orang)
1	Pengangguran karena Covid-19	1,62 Juta
2	Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19	0,65 Juta
3	Sementara tidak bekerja karena Covid-19	1,11 Juta
4	Bekerja dengan pengurangan jam kerja (short hours) karena Covid-19	15,72 Juta

Adapun upaya yang perlu dilaksanakan adalah mengaktifkan kembali industri kreatif di masing-masing daerah. Ekonomi kreatif merupakan era ekonomi baru dimana manusia sebagai penggerak utamanya dengan mengutamakan kreativitas. Dimana saat ini perekonomian dunia mengalami perubahan, dari berbasis SDA menjadi berbasis SDM, dari era pertanian ke era industri. Dengan demikian, ekonomi kreatif dapat dikembangkan sebagai alternatif pembangunan berkelanjutan melalui integrasi kreativitas, iklim ekonomi yang kompetitif dan penggunaan sumber daya terbarukan.

Dalam menanggapi permasalahan dalam ketenagakerjaan salah satu daerah yang perlu ditingkatkan lagi perekonomiannya adalah Kabupaten Jember. Dimana berdasarkan data statistik daerah Kabupaten Jember (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2021), tercatat jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jember dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,12% atau sebesar 19.819 Jiwa dimana merupakan angka yang cukup besar diabandingkan tahun 2019 sebesar 3,69%. Peningkatan ini juga terjadi dengan seiringnya waktu dimana pada tahun 2020 Angkatan Kerja di Kabupaten berjumlah 1.316.652 jiwa.

Tabel 1.2. Tabel ketenagakerjaan kab. jember.
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2021

KLASIFIKASI	2019	2020
Angkatan Kerja	1.290.871	1,62 Juta
Bekerja	1.243.242	0,65 Juta
Pengangguran	47.629	1,11 Juta
Bukan Angkatan Kerja	631.258	15,72 Juta
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	67,16	68,04
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	3,69	5,12

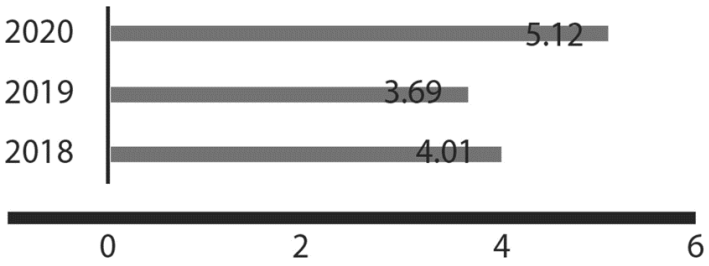

Gambar 1.1. Diagram meningkatnya pengangguran kabupaten jember
Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2021)

Menurut Badan Pusat Statistik di tahun 2020, Indonesia terjadi bonus demografi dimana usia produktif lebih besar dibandingkan usia non produktif. Begitu juga pada Kabupaten jember yang disebutkan pada data Statistik Daerah Kabupaten Jember (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2021), dimana penduduknya didominasi oleh usia produktif dengan rentan usia dibawah 50 tahun yang seharusnya hal ini menjadi peluang untuk mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Jember. Namun jika ditinjau dari data lapangan usahanya di Kabuapten Jember, dari sektor pertanian menjadi tumpuan lapangan pekerjaan utama. Sedangkan yang seharusnya dengan adanya bonus demografi ini, bisa menciptakan lebih banyak lagi lapangan pekerjaan dari sektor lain yang lebih diminati oleh kebanyakan anak muda atau meningkatkan lagi dari UMKM-UMKM-nya sehingga hal ini dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Jember.

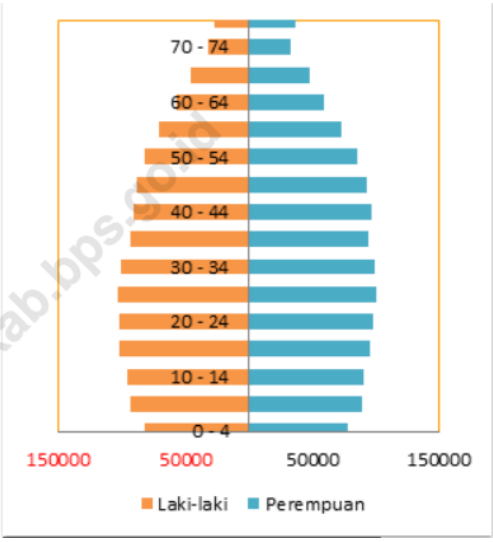

Gambar 1.2. Diagram piramida penduduk jember 2020

Maka dari itu, usulan dalam merancang *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubator Bisnis di Kabupaten Jember sebagai salah satu alternatif dalam menangani masalah pengangguran. Dimana fungsi rancangan *Creative Hub* ini sebagai wadah bagi pelaku ekonomi kreatif dalam kegiaatan mengasah kreatifitas dengan melalui membentuk ekosistem kreatif sehingga setiap pelaku ekonomi kreatif ini dapat saling bekerja sama untuk menciptkan ide kreatif. Tentunya untuk mewujudkan kreatifitas tersebut menjadi suatu bisnis maka diperlukan dana dan bimbingan intesif dari pelaku bisnis yang sudah professional dimana hal tersebut dapat diwadahi pada Fasilitas Inkubator Bisnis. Tidak hanya itu, pada rancangan ini akan dilengkapi dengan fasilitas UMKM guna meningkatkan lagi para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Jember. Dengan demikian, usulan rancangan *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubator Bisnis ini akan menjadi suatu terobosan baru dalam menciptakan ekosistem bisnis bagi generasi Z di Kabupaten Jember yaitu dengan meningkatkan dan mengembangkan *skill* dan ide kreatif yang dimilikinya di sektor ekonomi kreatif yang diharapkan dapat menciptakan lebih banyak lagi lapangan pekerjaan baru di Kabupaten Jember.

1.2 Tujuan Perancangan

1.2.1 Fungsi

a. Mewadahi para pelaku ekonomi kreatif khusunya untuk generasi Z di Kabupaten Jember dalam mengasah kemampuan dan ide kreatifnya dalam mengembangkan bakat dan minatnya.
b. Merancang bangunan untuk menciptakan ekosistem bisnis di Kabupaten Jember yang terfokus pada pengembangan bakat dan minat generasi muda dalam menciptakan bisnis baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Jember.
c. Mewadahi para pelaku UMKM di Kabupaten Jember yang memerlukan bimbingan atau memasarkan usahanya dengan pakar bisnis professional maupun para investor agar dapat berkembang lebih baik lagi.
d. Merancang bangunan yang dapat menjadi titik kumpul warga Jember dalam membangun kreatifitasnya tanpa ada kesenjangan antara kawasan

perkotaan dan perdesaan serta kemiskinan sehingga tidak akan terjadi yang namanya ketimpangan pembangunan (urban bias).

1.2.2 Desain

Pada rancangan Creative Hub dan Fasilitas Inkubator Bisnis ini merupakan rancangan sebagai titik kumpul masyarakat di Kabupaten jember maupun dari luar untuk menumbuhkan ekosistem belajar dan berbisnis dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan dimana dapat mejadi kontribusi arsitek dalam mambantu menangani krisis global. Adapun rancangan ini mengambil 7 poin dari 17 poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

1.3 Identifikasi Masalah

1.3.1 Permasalahan judul dengan tema

- Bangunan yang dirancang harus menerapkan prinsip Arsitektur Berkelanjutan
- Bangunan yang dirancang menerapkan SDG's (*Sustainable Development Goals*) untuk mencapai bangunan yang berkelanjutan.

1.3.2 Permasalahan judul dengan tapak

- Merancang bangunan di kawasan permukiman desa untuk menghindari ketimpangan pembangunan (urban bias).
- Dengan lokasi tapak yang dipilih, harus ramah bagi pengguna khusunya dari warga desa

1.3.3 Permasalahan tema dengan tapak

- Merancang bangunan dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan harus mampu mengoptimalkan potensi pada tapak
- Merancang bangunan yang harus ramah pada lingkungan sekitar tapak

1.4 Rumusan Masalah

a. Bagaimana merancang *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubator Bisnis yang dapat menerapkan tema arsitektur berkelanjutan dengan meninjau dari poin SDG's?
b. Bagaimana merancang *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubator Bisnis yang dapat ramah bagi lingkungan sekitar dan ramah bagi disabilitas?

1.5 Tujuan

a. Mengetahui bagaimana mendesain *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubator Bisnis dengan menerapkan tema Arsitektur Berkelanjutan.
b. Mengetahui bagaimana mendesain rancangan *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubator Bisnis yang dapat ramah bagi penduduk desa.
c. Mengetahui bagaimana mendesain bangunan dengan tema Arsitektur Berkelanjutan yang dapat mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar.

1.6 Manfaat

a. Sebagai refrensi dalam merancang *Creative Hub* dan Fasilitas Inkubator Bisnis dengan menerapkan tema Arsitektur Berkelanjutan.
b. Sebagai refrensi Creative Hub dan Fasilitas Inkubator Bisnis yang dapat ramah bagi penduduk desa.
c. Sebagai refrensi dalam mendesain bangunan yang menrapkan tema Arsitektur Berkelanjutan yang dapat mengoptimalkan potensi lingkungan sekitar.

1.7 Metode Perancangan

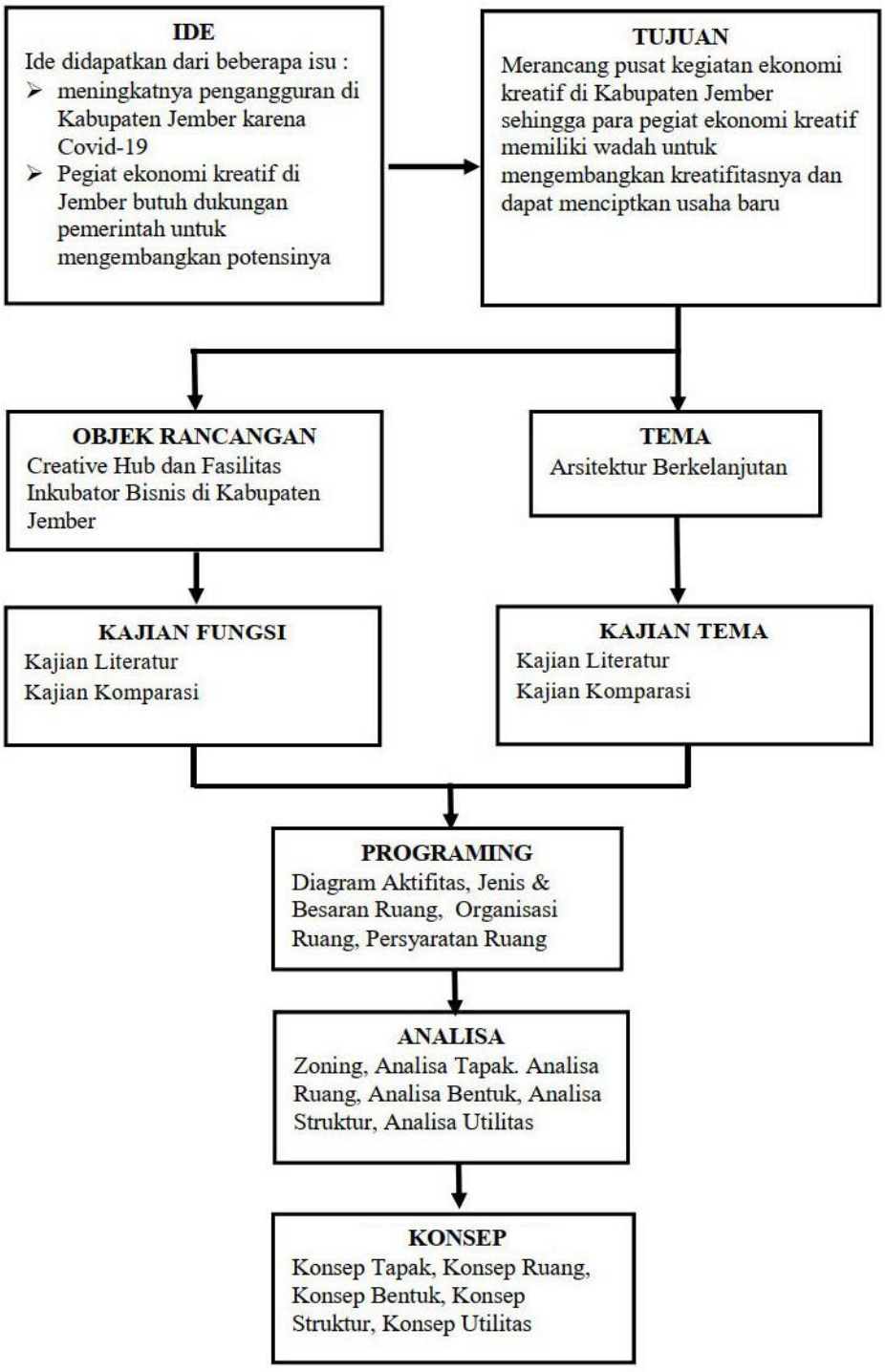

Diagram 1.1. Diagram metode perancangan
Sumber: Analisa, 2022